

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai tantangan mendasar masih memengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia, yang telah menjadi fokus perhatian bersama. Permasalahan yang terjadi mencakup aspek sistem pendidikan, kurikulum, tingkat kualitas siswa yang lulus, profesionalisme, dan tingkat akuntabilitas lembaga dan penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di lingkungan sekolah masih banyak ditemukan siswa dengan perilaku kurang baik atau akhlak yang kurang terpuji begitupun dengan rendahnya sopan santun yang dimiliki. Untuk meminimalisir bahkan mengatasi hal tersebut maka diperlukan penanaman nilai-nilai karakter yang lebih kepada siswa, salah satu metode penanaman nilai akhlak yaitu melalui Pendidikan karakter. Maka dari itu untuk membangun moral dan akhlak bisa melalui peran sekolah yaitu dengan mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis pesantren, terutama dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Salah satu faktor yang menyebabkan krisis moral ini adalah ketidakefektifan sarana pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan seringkali lebih fokus pada penyampaian pengetahuan daripada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku dalam proses pembelajaran.¹ Orientasi pendidikan yang mengutamakan perkembangan kognitif dan mengabaikan perkembangan afektif menciptakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan intelektual dan pertumbuhan pribadi. Siswa akan memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak akan memiliki sistem nilai yang memandu perilaku. Akibatnya, siswa akan mudah terjerumus ke dalam praktik-praktik menyimpang norma perilaku dalam dirinya.

¹ Masykuri Bakri, *Wajah Baru Pendidikan* (Jakarta: Nirmana Media, 2011), h. 34.

Pendekatan pembelajaran berbasis pesantren, yang menekankan nilai-nilai karakter, lebih mengutamakan praktik nilai-nilai luhur dalam semua aspek pembelajaran, bukan hanya sekadar menghafal konsep. Contohnya, dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang membahas sifat-sifat terpuji, proses belajar-mengajar haruslah dilakukan dengan mengamalkan sifat-sifat tersebut dan memberikan contoh yang baik oleh para guru. Penilaian pun sebaiknya didasarkan pada sejauh mana siswa mampu mengembangkan dan menerapkan sifat-sifat terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mengenal konsep sifat terpuji, tetapi juga mengamalkannya dalam praktek sehari-hari. Model pembangunan karakter ini telah terbukti berhasil dari waktu ke waktu dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas pondok pesantren.²

Pendidikan di sekolah berbasis pesantren ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang dewasa dan berkarakter. Karakter di sini dikembangkan melalui kajian kitab, dan pengamalan keterampilan tertentu (seperti pidato, ceramah, *qiro`ah* Al-qur`an). Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darul Muttaqin dikarenakan memiliki system Pendidikan berbasis pesantren dimana terdapat asrama untuk para siswa selama 3 Tahun dengan memiliki tiga program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan *Mujahadah*. SMP Islam darul muttaqin juga mengimplmentasikan pendidikan karakter berupa pendisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Islam Darul Muttaqin selalu berusaha dan berinovasi untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik. Atas dasar ini, diharapkan SMP Islam Darul Muttaqin menjadi sekolah unggulan berbasis pesantren yang melahirkan generasi unggul yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan shalih dalam bermasyarakat berbangsa. Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya yang cukup menarik untuk dikaji, SMP Islam Darul Muttaqin merupakan sekolah berbasis Pesantren, karena berakar pada adanya kurikulum kelas unggulan yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Siswa yang diterima adalah orang-orang dengan kemampuan khusus dan

² Sigit Priatmoko, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah* (Lamongan: 2021), h. 3-4.

persyaratan tertentu. Siswa juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda mulai dari kepribadian, bahasa, daerah, suku.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengambil tiga pernyataan masalah yang tercantum di bawah ini:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung?
2. Nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh guru atau tenaga pendidik SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengimplementasian Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis penerapan atau implementasi Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru atau tenaga pendidik di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.
 - c. Untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan Pendidikan karakter secara teoritis dan praktis di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.
 - d. Untuk menyelidiki faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan agar lembaga pendidikan dapat membentuk karakter yang lebih baik bagi dunia pendidikan dan kemajuan bangsa.

³ Dwi Siti Sholeha, wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, Ruang guru, Metro, 8 Agustus 2023.

- b. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca dan memahami konsep pendidikan karakter.

D. Pembatasan Masalah

Dari beberapa rumusan masalah yang ada, pembatasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Siswa dan siswi SMP Islam Darul Muttaqin di tahun ajaran 2023/2024
2. Pendidikan Karakter berfokus untuk membentuk nilai kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan
3. Metode Implementasi yang diterapkan yaitu pada pembelajaran Bahasa Arab, *Tahfidzul Qur'an* dan kegiatan *Mujahadah*

E. Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Desain Penelitian mencakup jenis dan pendekatan studi yang digunakan penulis, di mana untuk jenis studi, penulis memilih penelitian lapangan, yang bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh suatu unit sosial dengan tujuan mencapai hasil yang obyektif dan representatif. Untuk itu. Adapun metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan realitas lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi alamiah atau lingkungan yang alami.⁴ Maksud dari penelitian kualitatif adalah untuk mendalami dengan cermat pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian dalam bentuk deskriptif dan menyeluruh, menggunakan bahasa sebagai mediumnya, dalam konteks alami tertentu dengan beragam metode ilmiah.⁵ Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik unik. Pertama, data yang dikumpulkan bersifat alami atau otentik, dengan laporan hasil penelitian berfokus pada deskripsi. Selain itu, dalam konteks

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 14

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2011), h. 6

penelitian kualitatif, peneliti dan subjek penelitian diperlakukan secara setara, tanpa adanya hierarki yang menonjol antara keduanya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan Pendidikan Sosiologi Agama, sebuah pendekatan yang berakar pada pengetahuan dari penelitian psikologis yang memberikan berbagai sumber daya untuk mendukung peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan data secara kualitatif dengan metode wawancara secara terstruktur. Dengan begitu data yang didapatkan akan dianalisis untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Muttaqin.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darul Muttaqin dengan melakukan wawancara teartur setiap guru pengampu Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas VII, VIII, dan kelas XI, untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren. Wawancara juga dilakukan kepada siswa-siswi SMP Islam Darul Muttaqin kelas VII, VIII, dan XI. Wawancara dilakukan selama jam sekolah dengan mengisi kuisioner yang telah disiapkan. Dengan data yang didapatkan data akan dianalisis dengan terperinci.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian saya gunakan adalah SMP Islam Darul Muttaqin Metro, sekolah berbasis kurikulum Kemendikbud yang bernafaskan Islam dan sedang menerapkan Pendidikan karakter berbasis pesantren.

3) Sumber Data Penelitian

Sumber utama dalam penelitian terfokus pada data variabel yang diselidiki, meliputi sumber-sumber penelitian baik yang bersifat primer maupun sekunder. Oleh karena itu, peneliti mengandalkan :

1. Primer,
 - a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Al- Islami
 - b. Kepala Sekolah SMP Islam Darul Muttaqin
 - c. Wakil kepala Kurikulum SMP Islam Darul Muttaqin
 - d. Tenaga Pendidik/Guru
 - e. Peserta Didik/Siswa
2. Sekunder,
 - a. Beberapa Jurnal Penelitian
 - b. Buku-buku yang terkait
 - i. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Teori dan Implementasi di Sekolah" oleh Ahmad Rifai.
 - ii. "Membumikan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Sekolah" oleh Fatimah Zuhra.
 - iii. "Pedoman Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Lingkungan Sekolah" oleh Muhammad Iqbal.
 - iv. "Inovasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Panduan Implementasi di Sekolah" oleh Nurul Huda.
 - v. "Pendidikan Karakter Pesantren: Konsep dan Praktik di Sekolah" oleh Fauzan al-Fikri.
 - c. Guru yang berhubungan dengan Penelitian

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan rangkaian prosedur terstruktur dan standar yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

1. Metode Observasi

Proses observasi melibatkan mencatat dengan cara yang terstruktur tentang peristiwa, perilaku, serta objek yang diamati, serta elemen-elemen lain, peneliti mengumpulkan banyak data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: 2008), h. 118.

atau informasi secara umum. Langkah berikutnya adalah melakukan observasi yang lebih terfokus, di mana peneliti mulai menyaring data atau informasi untuk mengidentifikasi pola perilaku dan hubungan yang konsisten.

2. Metode Interview

Wawancara adalah interaksi antara dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui dialog bertanya dan menjawab, dengan tujuan membangun pemahaman tentang suatu topik.⁷ Pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti meliputi: (1) Perwakilan kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum, (2) Para guru, dan (3) Siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi berperan sebagai bantuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, mereka menggunakan dokumen-dokumen seperti surat, pengumuman, ringkasan, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan materi tulisan lainnya.⁸ Proses ini dilakukan berdasarkan objek atau kejadian yang terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif melibatkan kerja dengan data, mengorganisirnya, menyaringnya menjadi yang dapat dikelola, mengidentifikasi pola, dan menemukan aspek signifikan beserta narasi yang dapat diungkapkan.

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses menyusun ringkasan, memilih elemen-elemen inti, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: 2008), h. 317.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: 2006), h. 225.

signifikan dari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan.⁹

2. Model data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data ini, informasi akan disusun secara teratur dan sistematis dalam pola hubungan, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyusun gambaran komprehensif dari objek penelitian. Proses ini didasarkan pada integrasi informasi yang terstruktur secara menyeluruh. Peneliti mampu memahami inti dari penelitiannya dan mencapai kesimpulan yang akurat mengenai objek penelitian.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Secara umum, untuk memberikan ikhtisar yang komprehensif dan terstruktur dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab dengan urutan sebagai berikut:

1. BAB I; PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan juga Teknik analisis data.
2. BAB II; KAJIAN LITERATUR, terdiri dari landasan teori yang menjelaskan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, dan juga referensi atau rujukan dari penelitian terdahulu.
3. BAB III; GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Menjelaskan hasil penelitian yang mencakup latar belakang sejarah SMP Islam Darul Muttaqin secara ringkas, tujuan dan prinsip-prinsip

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: 2008), h. 338.

¹⁰ Matthew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: 1992), h. 16-19.

yang mendasari sekolah tersebut, kondisi umum pesantren, serta informasi tambahan yang diperoleh dari lokasi tersebut.

4. BAB IV; HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini, dijelaskan pembahasan mengenai hasil penelitian beserta analisis dan pembahasan, termasuk implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Islam Darul Muttaqin dan karakter-karakter yang terbentuk sebagai dampak dari implementasi tersebut berikut dengan relevansi dengan penadapat para ahli.
5. BAB V; PENUTUP, Bagian akhir meliputi kesimpulan dan saran. Ini adalah tahap di mana peneliti mengambil kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan.